

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

“Bank Bumiputera menunda rencana penerbitan obligasi wajib konversi (*mandatory convertible bond / MCB*) senilai Rp.150 miliar menyusul adanya kewajiban untuk melakukan pemeringkatan (*rating*) terlebih dahulu instrumen tersebut.” (Bisnis Indonesia, Juli 2009). Kutipan tersebut diambil dari salah satu artikel surat kabar yang menunjukkan fungsi *rating* yang semakin penting seiring dengan kemajuan dunia pasar modal khususnya obligasi. Apabila suatu perusahaan menerbitkan obligasi dan menginginkan obligasi tersebut tercatat di bursa, perusahaan tersebut harus mendapat rating dari *rating agencies* yang terdaftar di Bapepam. Penerbit menilai *rating* tersebut sebagai suatu verifikasi independen terhadap kelayakan kredit (hutang) mereka. Dalam beberapa kasus, untuk suksesnya suatu penerbitan obligasi maka paling tidak harus memiliki sekurangnya satu peringkat dari lembaga pemeringkat kredit yang diakui, dimana tanpa adanya peringkat ini maka minat investor terhadap obligasi ini akan rendah. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Asosiasi Pasar Obligasi maka saat ini banyak investor institusi yang mensyaratkan obligasi tersebut mendapatkan sekurangnya tiga pemeringkatan kredit ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)).

Tidak hanya itu, saat ini dalam melakukan kerjasama, tidak jarang suatu perusahaan mewajibkan perusahaan mitra kerjanya (*counterparty*) untuk memiliki *rating* tertentu. Begitupula dengan investor yang menggunakan *rating* sebagai salah satu indikator untuk mengetahui kredibilitas perusahaan dan untuk penilaian ukuran risiko kredit secara relatif. *Rating* juga dapat menjembatani kesenjangan informasi antara investor dengan perusahaan. Dengan diberi peringkat, maka perusahaan dapat mengetahui posisi bisnis dan kinerja usahanya dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis (*benchmark*) (Raharjo, 2004). Pialang dan bank investasi menggunakan

pemeringkatan ini untuk menghitung resiko portofolio mereka. Bank dan pialang yang besar membuat sendiri perhitungan resiko namun tetap mempercayai *rating* yang dibuat oleh lembaga pemeringkat kredit ini sebagai suatu pembanding terhadap analisa mereka ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)). Terdapat hubungan yang kuat antara peringkat jangka panjang perusahaan dengan *rating commercial paper* perusahaan tersebut (Standard and Poor's, 2001). *Rating* jangka panjang perusahaan, yaitu BBB keatas, yang diperlukan untuk akses terhadap *commercial paper* dan *rating* jangka panjang A yang diperlukan untuk memperluas akses *commercial paper* dengan investor global mancanegara (Kisgen, 2006). Perubahan *rating* dapat memacu *events* yang dapat mengakibatkan baik secara langsung maupun tidak langsung perusahaan mengalami kerugian atau bahkan menguntungkan. Perubahan *rating* dapat memacu perubahan *coupon rates*, keputusan pembelian kembali suatu instrumen investasi, atau yang lainnya (Kisgen, 2006). Begitu pentingnya *rating* bagi beberapa pihak terkait, membuat perusahaan sebaiknya menjadikan *rating* sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan finansial yang juga penting.

Keputusan dalam struktur modal merupakan suatu keputusan finansial yang sangat penting bagi perusahaan karena setiap perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Struktur modal merupakan bentuk pembiayaan bagi perusahaan yang terdiri dari instrumen hutang (*debt*) dan ekuitas (*equity*). Permasalahan yang *crucial* adalah bagaimana mengatur kombinasi yang optimal antara modal sendiri, hutang, dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan yang salah tentang proporsi struktur modal sangat berbahaya karena dapat mengakibatkan krisis keuangan dan akhirnya berujung pada kepailitan. Oleh sebab itu, pengambilan keputusan mengenai mengenai komposisi modal harus dipikirkan secara matang dengan kebijakan manajerial yang tepat.

Berbagai penelitian dilakukan mengingat pentingnya struktur modal bagi keberlangsungan operasi perusahaan. Struktur modal telah menjadi topik riset yang sentral di bidang ilmu manajemen khususnya pada konsentrasi keuangan sejak penelitian yang dilakukan oleh Modigliani dan Miller (1958), dan kemudian

penelitian-penelitian lain bermunculan. Berbagai macam variabel sebagai pendekatan faktor penentu yang mempengaruhi struktur modal digunakan dalam penelitian tersebut baik yang bersifat *firm-specific*, misalnya berupa rasio-rasio keuangan, maupun variabel makroekonomi seperti inflasi. Salah satu penelitian yang menggunakan *firm-specific variable* dilakukan oleh Titman dan Wessels (1988) yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menentukan pilihan komposisi hutang dan ekuitas pada perusahaan secara umum adalah struktur aset (apakah banyak aset yang bersifat *tangible* atau *intangible?*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), ukuran (*size*), volatilitas pendapatan dari perusahaan tersebut, profitabilitas, klasifikasi industri, manfaat pajak non-hutang, *operating leverage*, dan keunikan bisnisnya. Beberapa variabel lain yang dipakai adalah biaya keagenan, kontrol, dan kebijakan dividen. Sedangkan Hatzinikolaou, Katsimbris, dan Noulas (2002) menggunakan salah satu variabel makroekonomi, yakni inflasi dalam meneliti hubungan dan pengaruhnya terhadap struktur modal perusahaan.

Untuk penelitian mengenai efek *credit rating* secara langsung terhadap struktur modal masih belum banyak dilakukan. Penulis menemukan penelitian dari Darren J. Kisgen (2006) yang berjudul “*Credit Ratings and Capital Structure*” dan menggunakannya sebagai acuan dalam meneliti hubungan antara *credit rating* dengan keputusan struktur modal. Kisgen menyatakan bahwa *credit rating* memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan struktur modal perusahaan. Penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mendekati perubahan *credit rating*, baik peningkatan (*upgrade*) maupun penurunan (*downgrade*), akan cenderung konservatif dengan menerbitkan lebih sedikit hutang relatif terhadap ekuitas, daripada perusahaan-perusahaan yang tidak mendekati perubahan *credit rating*. Hal tersebut dilakukan berkaitan dengan biaya atau manfaat tersendiri (*discrete costs or benefits*) yang ditimbulkan dari *credit rating* yang berbeda. Selain itu, Kisgen juga mengikutsertakan faktor *credit rating* ke dalam kerangka teori struktur modal yaitu *Tradeoff Theory* dan *Pecking Order Theory*. Hasilnya adalah *credit rating* tetap memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keputusan struktur modal. Kisgen

menyatakan bahwa pengaruh *credit rating* dalam struktur modal dapat dilihat sebagai faktor tambahan dalam kedua teori tersebut.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Sharlini Cita (2007) dengan objek penelitian yaitu 40 perusahaan di Indonesia dari periode 2002-2005. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *credit rating* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan struktur modal pada perusahaan tersebut. Cita juga menemukan bahwa *Pecking Order Theory* masih diterapkan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, tetapi tidak dengan *Tradeoff Theory* yang tidak signifikan mempengaruhi keputusan struktur modal.

Penulis juga mendapati penelitian lain tentang *credit rating*, seperti yang dilakukan oleh Hovakimian, Kayhan, dan Titman (2008) yang meneliti bagaimana pengaruh target *credit rating* dalam pengambilan keputusan finansial di perusahaan. Dalam tulisannya, mereka menyatakan bahwa manajer dalam memilih target *credit rating* melakukan trade off antara manfaat yang diperoleh dari *credit rating* yang tinggi dengan cost of capital yang berhubungan dengan tambahan ekuitas yang diperlukan untuk *maintain rating* yang tinggi. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa perusahaan yang kecil dan cenderung berisiko menargetkan *rating* yang rendah, sedangkan perusahaan dengan *high growth opportunities* memiliki target *rating* yang tinggi. Kesimpulan dari penelitian itu adalah bahwa target *rating* mempengaruhi pemilihan struktur modal. Ketika *rating* perusahaan dibawah target, manajer melakukan penambahan ekuitas dan keputusan untuk mengurangi *leverage*. Sedangkan apabila *rating* perusahaan diatas target yang diperkirakan, manajer akan mengeluarkan kebijakan keuangan yang dapat meningkatkan *leverage*. Selain itu, perusahaan cenderung untuk meningkatkan *dividend payouts* ketika memiliki *rating* diatas target, dan tidak melakukan akuisisi ketika memiliki *rating* dibawah target.

Berangkat dari dari hal-hal tersebutlah dan penelitian serupa di Indonesia yang dirasa masih kurang, maka penulis berpendapat bahwa efek *credit rating* dan struktur modal merupakan topik yang menarik dan penting untuk dikaji serta diteliti lebih lanjut. Oleh sebab itu kali ini penulis melakukan penelitian dengan judul

## **“Pengaruh Peringkat Kredit Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan Non-Kuangan Di Indonesia Periode 2005-2008”.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Darren J. Kisgen (2006) yang meneliti hubungan struktur modal dengan *credit rating* sebagai variabel utama. Maka, dalam penelitian ini, penulis akan mencoba untuk meneliti hubungan antara struktur modal dengan variabel tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengaruh dan hubungan *credit rating* terhadap keputusan struktur modal perusahaan-perusahaan non-keuangan selama tahun 2005-2008 berdasarkan *Plus or Minus Tests*?
2. Bagaimana pengaruh dan hubungan *credit rating* terhadap keputusan struktur modal perusahaan-perusahaan non-keuangan selama tahun 2005-2008 berdasarkan *Credit Score Tests*?
3. Apakah *credit rating* merupakan salah satu faktor penentu keputusan struktur modal perusahaan-perusahaan non-keuangan selama tahun 2005-2008 apabila dilihat dari kerangka *Tradeoff Theory*?
4. Apakah *credit rating* merupakan salah satu faktor penentu keputusan struktur modal perusahaan-perusahaan non-keuangan selama tahun 2005-2008 apabila dilihat dari kerangka *Pecking Order Theory*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dan hubungan *credit rating* terhadap keputusan struktur modal perusahaan-perusahaan non-keuangan selama tahun 2005-2008 berdasarkan *Plus or Minus Tests*.

2. Untuk mengetahui pengaruh dan hubungan *credit rating* terhadap keputusan struktur modal perusahaan-perusahaan non-keuangan selama tahun 2005-2008 berdasarkan *Credit Score Tests*.
3. Untuk mengetahui apakah *credit rating* merupakan salah satu faktor penentu keputusan struktur modal perusahaan-perusahaan non-keuangan selama tahun 2005-2008 apabila dilihat dari kerangka *Tradeoff Theory*.
4. Untuk mengetahui apakah *credit rating* merupakan salah satu faktor penentu keputusan struktur modal perusahaan-perusahaan non-keuangan selama tahun 2005-2008 apabila dilihat dari kerangka *Pecking Order Theory*.

## **1.4 Data dan Metodologi Penelitian**

### **1.4.1 Data Penelitian**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data dari seluruh perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan peringkat (*rating*) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dari tahun 2005 hingga 2008. Data-data mengenai perusahaan yang dibutuhkan diambil dari laporan keuangan yang terdapat di situs Bursa Efek Indonesia. *Credit rating* yang digunakan adalah *company rating* atau general obligation yang dikeluarkan oleh Pefindo. Data *credit rating* diperoleh langsung dari Pefindo.

Studi kepustakaan juga dilakukan dalam penelitian ini dengan membaca buku, artikel, jurnal, tesis, serta sumber kepustakaan lain yang relevan dengan kegiatan penelitian. Sehingga dapat diperoleh berbagai teori, data empirik, dan data sekunder yang menunjang penelitian ini.

### **1.4.2 Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan regresi linear dengan metode kuadrat terkecil biasa (*method of ordinary least square, OLS*) dengan data *cross section*. Dalam penelitian ini terdapat empat buah pengujian yang secara total terdiri dari 10

persamaan regresi. Dua pengujian pertama dilakukan untuk melihat pengaruh *credit rating* terhadap keputusan struktur modal. Pengujian pertama disebut *Plus or Minus Tests (POM Tests)* yang memisahkan *rating* berdasarkan kategori peringkat besar (*Broad Ratings*), contohnya peringkat A, BBB, CC, dan lain lain, dengan peringkat spesifik dengan tanda plus "+" atau minus "-" di dalamnya (*Micro Ratings*), contohnya BBB-, A-, C-, dan lain lain. Pengujian kedua disebut *Credit Score Tests (CS Tests)* yang dilakukan dengan menghitung *credit score* masing masing perusahaan dengan persamaan *CreditScore* dari Kisgen (2003) kemudian mengklasifikannya menjadi tiga bagian. Hipotesa kedua penelitian ini selanjutnya akan disebut sebagai *Credit Rating - Capital Structure (CR-CS) hypothesis*.

Dua pengujian lainnya dilakukan dengan mengikutsertakan klasifikasi *credit rating*, berupa *dummy variable*, dari kedua penelitian tadi (*CR-CS*) dalam pengujian dua model teori tradisional struktur modal yaitu *Tradeoff Theory* dan *Pecking Order Theory*.

#### 1.4.2.1 *Plus or Minus Tests*

Dalam melakukan penelitian ini, dibuat kategorisasi *rating* yang terdiri dari tiga kategori yaitu; *Plus*, *Minus*, dan *Plus or Minus (POM)*. Dimana perusahaan yang memiliki *rating* positif "+", mendekati kenaikan peringkat kredit, akan masuk ke dalam kategori *Plus* dan *POM* dan perusahaan dengan *rating* negatif "-", mendekati penurunan peringkat kredit, akan masuk ke dalam kategori *Minus* dan *POM*. Untuk ketiga kategori ini, masing masing akan dibuat *dummy variable*. Terdapat tiga pengujian dalam penelitian ini, yaitu:

$$NetDiss_{it} = \alpha + \beta_0 CR_{POM} + \emptyset K_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1.1)$$

$$NetDiss_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{Plus} + \beta_2 CR_{Minus} + \emptyset K_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1.2)$$

$$NetDiss_{it} = \alpha + \beta_3 CR_{POM} + \varepsilon_{it} \quad (1.3)$$

Dimana,

NetDiss dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{(\Delta D_{i,t} - \Delta E_{i,t})}{A_{i,t}}$$

$\alpha$	= <i>intercept point</i>
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi
$CR_{POM}$	= <i>dummy variable</i> untuk perusahaan yang memiliki <i>credit rating</i> dengan <i>plus</i> atau <i>minus</i>
$CR_{Plus}$	= <i>dummy variable</i> untuk perusahaan yang memiliki <i>credit rating</i> dengan <i>plus</i>
$CR_{Minus}$	= <i>dummy variable</i> untuk perusahaan yang memiliki <i>credit rating</i> dengan <i>minus</i>
K	= <i>control variables</i>
$\varepsilon$	= <i>random error</i>
$\Delta D_{i,t}$	= penerbitan hutang jangka panjang ditambah perubahan hutang lancar dari waktu t-1 hingga t
$\Delta E_{i,t}$	= perubahan ekuitas dari waktu t-1 hingga t
$A_{i,t}$	= total aset

#### 1.4.2.2 Credit Score Tests

Tahap awal dalam penelitian kedua ini adalah menghitung *credit score* setiap perusahaan, menggunakan *Microsoft Excel*, dengan persamaan *CreditScore* dari Kisgen (2003), yaitu:

$$CreditScore = 1.4501 \log(A) + 11.6702 \frac{EBITDA}{A} - 6.0462 \frac{Debt}{TotalCap} \quad (1.4)$$



Dimana,

A	= total aset
EBITDA	= <i>earning before interest, tax, and depreciation</i>
Debt	= hutang jangka panjang ditambah hutang jangka pendek
TotalCap	= total hutang ditambah total ekuitas

Berdasarkan hasil perhitungan *credit score* yang diperoleh, maka ditentukan nilai maksimum dan minimum. Setelah itu dibuat batas atas dan batas bawah untuk mengelompokkan perusahaan-perusahaan tersebut menjadi tiga kategori, yaitu *high third*, *middle third*, dan *low third*.

Untuk melakukan test ini, juga dibuat kategorisasi *rating* yang terdiri dari tiga kategori yaitu; *High*, *Low*, dan *High or Low (HOL)*. Berdasarkan pengelompokkan di atas, perusahaan yang termasuk dalam kelompok *high third* akan masuk ke dalam kategori *High* dan *HOL* dan perusahaan yang termasuk dalam kelompok *low third* akan masuk ke dalam kategori *Low* dan *HOL*. Untuk ketiga kategori ini, masing masing akan dibuat *dummy variable*. Terdapat tiga pengujian dalam penelitian ini, yaitu:

$$NetDiss_{it} = \alpha + \beta_0 CR_{HOL} + \phi K_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1.5)$$

$$NetDiss_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{High} + \beta_2 CR_{Low} + \phi K_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1.6)$$

$$NetDiss_{it} = \alpha + \beta_3 CR_{HOL} + \varepsilon_{it} \quad (1.7)$$

Dimana,

NetDiss dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{(\Delta D_{i,t} - \Delta E_{i,t})}{A_{i,t}}$$

$\alpha$  = *intercept point*

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

$CR_{HOL}$  = *dummy variable* untuk perusahaan yang termasuk kategori *high third* atau *low third*

$CR_{High}$  = *dummy variable* untuk perusahaan yang termasuk kategori *high third*

$CR_{Low}$  = *dummy variable* untuk perusahaan yang termasuk kategori *low third*

$K$  = *control variables*

$\varepsilon$  = *random error*

$\Delta D_{i,t}$  = penerbitan hutang jangka panjang ditambah perubahan hutang lancar dari waktu t-1 hingga t

$\Delta E_{i,t}$  = perubahan ekuitas dari waktu t-1 hingga t

$A_{i,t}$  = total aset

### 1.4.2.3 Tradeoff Theory Tests

Penelitian ini dilakukan dengan memasukkan klasifikasi *credit rating* yang berebentuk variabel *dummy* ke dalam kerangka *Tradeoff Theory*. Terdapat dua pengujian dalam penelitian ini. Pengujian pertama dengan mengikutsertakan variabel *dummy credit rating* yang diperoleh dari *Plus or Minus Tests* yaitu  $CR_{POM}$  dan yang kedua menggunakan variabel *dummy*  $CR_{HOL}$  dari *Credit Score Tests*. Kedua persamaannya yaitu:

$$\frac{\Delta LTD_{it}}{A_{it}} = a + b \frac{(LTD'_{it} - LTD_{it})}{A_{it}} + \beta_0 CR_{POM} + \varepsilon_{it} \quad (1.8)$$

$$\frac{\Delta LTD_{it}}{A_{it}} = a + b \frac{(LTD'_{it} - LTD_{it})}{A_{it}} + \beta_0 CR_{HOL} + \varepsilon_{it} \quad (1.9)$$

Dimana,

$\Delta LTD_{it}$  = penerbitan hutang jangka panjang

$A_{i,t}$	= total aset
$a$	= <i>intercept point</i>
$b, \beta_0$	= koefisien regresi
$LTD'$	= target hutang jangka panjang
$LTD_{it}$	= hutang jangka panjang
$CR_{POM}$	= <i>dummy variable</i> untuk perusahaan yang memiliki <i>credit rating</i> dengan <i>plus</i> atau <i>minus</i>
$CR_{HOL}$	= <i>dummy variable</i> untuk perusahaan yang termasuk kategori <i>high third</i> atau <i>low third</i>
$\varepsilon$	= <i>random error</i>

#### 1.4.2.4 *Pecking Order Theory Tests*

Penelitian ini dilakukan dengan memasukkan klasifikasi *credit rating* yang berbentuk variabel *dummy* ke dalam kerangka *Pecking Order Theory*. Dalam penelitian ini juga terdapat dua pengujian. Pengujian pertama dengan megikutsertakan variabel *dummy credit rating* yang diperoleh dari *Plus or Minus Tests* yaitu  $CR_{POM}$  dan yang kedua menggunakan variabel *dummy*  $CR_{HOL}$  dari *Credit Score Tests*. Kedua persamaannya yaitu:

$$\frac{\Delta LTD_{it}}{A_{it}} = a + b \frac{DEF_{it}}{A_{it}} + \beta_0 CR_{POM} + \varepsilon_{it} \quad (1.10)$$

$$\frac{\Delta LTD_{it}}{A_{it}} = a + b \frac{DEF_{it}}{A_{it}} + \beta_0 CR_{HOL} + \varepsilon_{it} \quad (1.11)$$

Dimana,

$\Delta LTD_{it}$	= penerbitan hutang jangka panjang
$A_{i,t}$	= total aset
$a$	= <i>intercept point</i>

$b, \beta_0$	= koefisien regresi
DEF	= <i>capital expenditures + dividend payments + net increase in working capital + current portion of long-term debt – operating cash flows</i>
CR <sub>POM</sub>	= <i>dummy variable</i> untuk perusahaan yang memiliki <i>credit rating</i> dengan <i>plus</i> atau <i>minus</i>
CR <sub>HOL</sub>	= <i>dummy variable</i> untuk perusahaan yang termasuk kategori <i>high third</i> atau <i>low third</i>
$\varepsilon$	= <i>random error</i>

## 1.5 Hipotesa Penelitian

1. Meneliti pengaruh dan hubungan *credit rating* perusahaan terhadap keputusan struktur modal perusahaan dengan menggunakan *Plus or Minus Tests*.

$H_0$  : *credit rating* tidak mempengaruhi secara signifikan keputusan struktur modal perusahaan-perusahaan non-sektor keuangan selama tahun 2005-2008.

$H_1$  : *credit rating* mempengaruhi secara signifikan keputusan struktur modal perusahaan-perusahaan non-sektor keuangan selama tahun 2005-2008.

2. Meneliti pengaruh dan hubungan *credit rating* perusahaan terhadap keputusan struktur modal perusahaan dengan menggunakan *Credit Score Tests*.

$H_0$  : *credit rating* tidak mempengaruhi secara signifikan keputusan struktur modal perusahaan-perusahaan non-sektor keuangan selama tahun 2005-2008.

$H_1$  : *credit rating* mempengaruhi secara signifikan keputusan struktur modal perusahaan-perusahaan non-sektor keuangan selama tahun 2005-2008.

3. Meneliti pengaruh dan hubungan *credit rating* perusahaan terhadap keputusan struktur modal perusahaan di dalam kerangka *Tradeoff Theory*.

$H_0$  : *credit rating* tidak mempengaruhi secara signifikan keputusan struktur modal perusahaan-perusahaan non-sektor keuangan selama tahun 2005-2008.

$H_1$  : *credit rating* mempengaruhi secara signifikan keputusan struktur modal perusahaan-perusahaan non-sektor keuangan selama tahun 2005-2008.

4. Meneliti pengaruh dan hubungan *credit rating* perusahaan terhadap keputusan struktur modal perusahaan di dalam kerangka *Pecking Order Theory*.

$H_0$  : *credit rating* tidak mempengaruhi secara signifikan keputusan struktur modal perusahaan-perusahaan non-sektor keuangan selama tahun 2005-2008.

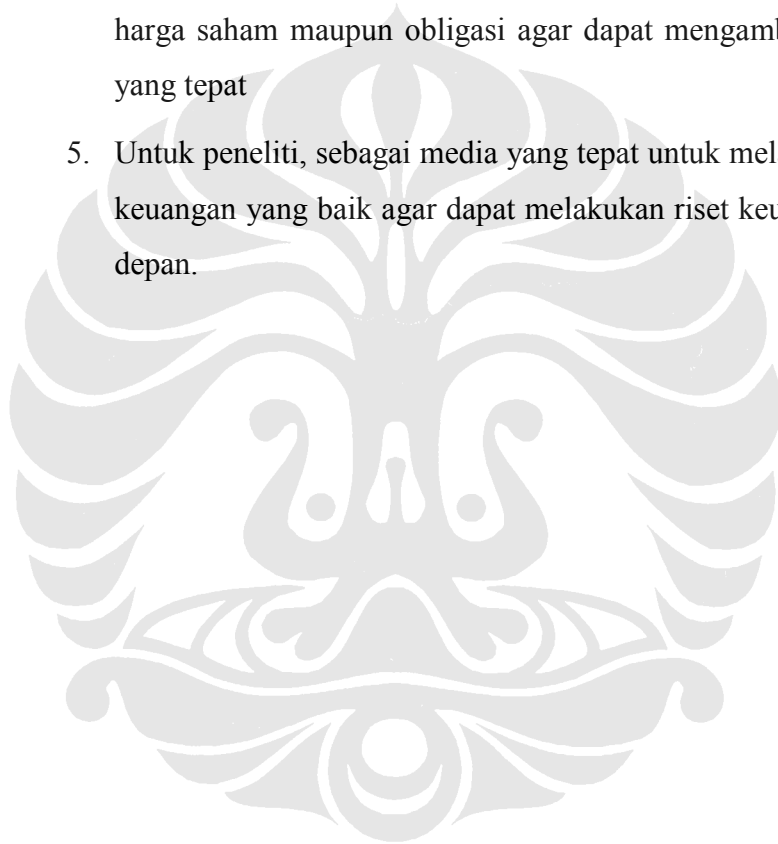
$H_1$  : *credit rating* mempengaruhi secara signifikan keputusan struktur modal perusahaan-perusahaan non-sektor keuangan selama tahun 2005-2008.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan ada dari penelitian ini.

1. Dapat melengkapi, menginspirasi, dan mendorong adanya penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai efek yang ditimbulkan *credit rating* terhadap struktur modal.
2. Dapat memberikan masukan dan menambah pemahaman tentang *credit rating* dan struktur modal perusahaan di Indonesia bagi masyarakat umum.

3. Berguna bagi perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai struktur modal yang sesuai dengan kemampuan dan kelayakan kredit perusahaan, sehingga risiko yang berkaitan dapat diminimalisir.
4. Memberikan informasi kepada investor mengenai kecenderungan perusahaan mengambil keputusan struktur modalnya dalam menyikapi perolehan *credit rating* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham maupun obligasi agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat
5. Untuk peneliti, sebagai media yang tepat untuk melakukan praktikum riset keuangan yang baik agar dapat melakukan riset keuangan lainnya di masa depan.



## 1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan terdiri dari 5 bab, yakni:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN STUDI LITERATUR**

Bab ini akan menjabarkan dan membahas teori-teori serta penelitian-penelitian yang terkait dengan pengaruh *credit rating* terhadap struktur modal.

### **BAB III DATA DAN METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang data-data pendukung penelitian, sumber data, metode analisa data, dan model-model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan hasil pengolahan data berdasarkan model penelitian dan disertai dengan hasil analisisnya.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran bagi penelitian selanjutnya.